

ABSTRAKSI

Tindak pidana pencurian dengan kekerasan di wilayah hukum Kepolisian Sektor Genuk Kota Semarang merupakan salah satu tindak pidana yang sering terjadi. Polisi yang merupakan salah satu aparat penegak hukum memiliki peran penting dalam penegakan hukum pidana agar tercipta ketertiban dan keamanan di masyarakat. Pelaksanaan tugas Kepolisian terdapat dalam Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Sedangkan wewenang selaku penyidik diatur dalam Pasal 15 dan Pasal 16 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana proses penyidikan tindak pidana pencurian dengan kekerasan di Kepolisian Sektor Genuk Kota Semarang ? dan (b) Kendala apa yang dihadapi penyidik dalam proses penyidikan tindak pidana pencurian dengan kekerasan ? Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yuridis sosiologis, penelitian ini melihat peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menggunakan bahan kepustakaan atau data sekunder sebagai data awal kemudian dilanjutkan dengan data primer berupa data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan jajaran Kepolisian Sektor Genuk Kota Semarang.

Dari hasil penelitian memperlihatkan proses penyidikan tindak pidana pencurian dengan kekerasan bermula dari terjadinya pencurian dengan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang. Kemudian Polisi sebagai penyidik melakukan tindakan awal berupa penyelidikan karena adanya dugaan bahwa telah terjadi tindak pidana pencurian dengan kekerasan. Dari proses penyelidikan tersebut kemudian ditemukan adanya bukti permulaan atau bukti yang cukup agar dapat dilakukan tindakan lanjut berupa penyidikan. Dengan adanya bukti permulaan yang cukup tersebut kemudian penyidik melakukan serangkaian proses penyidikan antara lain dengan melakukan pemeriksaan barang bukti dan juga terhadap tersangka serta saksi-saksi. Dalam tindakan ini penyidik dapat melakukan upaya paksa yakni penyitaan, penangkapan, penahanan dan pengeledahan. Dari hasil pengumpulan bukti-bukti dan pemanggilan saksi maka tindak pidana tersebut menjadi jelas serta dapat menetapkan tersangkanya sebagai pelaku tindak pidana tersebut dan menerbitkan Berita Acara Pemeriksaan.

Kendala yang dihadapi dalam proses penyidikan tindak pidana pencurian dengan kekerasan adalah kendala internal dan eksternal. Kendala internal berupa minimnya anggaran, minimnya personil penyidik dengan ketrampilan yang memadai dan kurang koordinasi antar instansi. Kendala eksternal adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menanggapi tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang terjadi sehingga mengakibatkan kurang atau bahkan hilangnya barang bukti, tidak adanya saksi, dan juga tidak adanya pengakuan tersangka. Seluruh kendala yang ada dapat diatasi dengan peningkatan profesionalisme kerja.

Kata Kunci : Penyidikan, Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan

ABSTRACT

The crime of theft with violence in the jurisdiction of the Police Sector Genuk Semarang is a crime that often occur. Police, which is one satau law enforcement officers have an important role in the enforcement of the criminal law in order to create peace and security in society. Implementation of police duties contained in Article 13 of Law No. 2 of 2002 on the Indonesian National Police. While authority as investigators set out in Article 15 and Article 16 of Law No. 2 of 2002 on the Indonesian National Police. As for the problem in this study were (a) How is the investigation of criminal offenses of theft with violence in the Police Sector Genuk Semarang? and (b) what the constraints faced by investigators in the investigation of criminal offenses of theft with violence? In this study the authors used socio-juridical methods, this study see the legislation in force and using the literature or secondary data as initial data and then proceed with the primary data form field data obtained from interviews with the ranks of the Police Sector Genuk Semarang.

The process of investigation of a criminal offense of theft with violence stems from the theft with violence perpetrated by someone. Then the police as investigators early action in the form of an investigation into allegations that there has been a criminal offense of theft with violence. Of the process of the investigation later found no evidence or insufficient evidence beginning in order to be taken up in the form of investigation. With sufficient preliminary evidence is then investigators conducted a series of investigations among other processes by examining the evidence and also of suspects and witnesses in this action can penyidi forceful measures namely foreclosure, arrest, detention and pengeledahan. From the results of the collection of evidence and call witnesses, felony becomes clear and can establish as criminal suspects and issued Investigation Report.

Constraints faced in the process of investigation of criminal offenses of theft with violence is the internal and external constraints. Internal constraints such as lack of budget, lack of personnel investigator with sufficient skills and lack of coordination among intansi. External constraint is the lack of awareness in response to the crime of theft with violence resulting in less or even the loss of evidence, no witnesses, and also the lack of recognition of the suspect. All its constraints can be overcome with increased professionalism.

Keywords: Investigation, Crime of Theft With Violence